

**ANALISIS PENGARUH *FRAUD DIAMOND* TERHADAP  
*ACADEMIC FRAUD***  
**(Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo)**

**Muh. Nur Alim Alik<sup>1</sup>**  
**Andika Rusli<sup>2</sup>**  
**Zikra Supri<sup>3</sup>**

Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Muhammadiyah Palopo  
muhnuralimalik07@gmail.com

***ABSTRACT***

*This study aims to determine and analyze the effect of diamond fraud on academic fraud. The population and sample of this study were accounting students at Muhammadiyah University of Palopo. This type of research data uses primary data in the form of questionnaires and secondary data in the form of books, journals, articles. Data analysis used multiple linear regression analysis using Statistical Packages for Social Science (SPSS). The results show that pressure and opportunity have an effect on academic fraud. Whereas, rationalization and capability have no effect on academic fraud.*

*Keywords: pressure, opportunity, rationalization, capability, academic fraud*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *fraud diamond* terhadap *academic fraud*. Populasi dan sampel penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo. Jenis data penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner dan data sekunder berupa buku, jurnal, artikel. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan *Statistical Packages for Social Science* (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan (*pressure*) dan kesempatan (*opportunity*) berpengaruh terhadap *academic fraud*. Sedangkan rasionalisasi (*rationalization*) dan kemampuan (*capability*) tidak berpengaruh terhadap *academic fraud*.

Kata Kunci: tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kemampuan (*capability*), *academic fraud*

## PENDAHULUAN

Di era sekarang ini kasus korupsi semakin mudah ditemukan di berbagai bidang kehidupan dan belum ada cara pencegahan yang efektif. Padahal ada banyak undang-undang yang mencakup semua kegiatan kecurangan dan berbagai tindakan yang diambil oleh pemerintah untuk memerangi korupsi. Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memberikan dampak yang besar bagi pembangunan di segala bidang kehidupan. Lembaga pendidikan dapat diperoleh dari lembaga pendidikan. Pada pertumbuhan suatu Negara, pendidikan menjadi peranan yang paling penting. Pendidikan juga merupakan salah satu tolak ukur kemajuan suatu Negara.

Perilaku curang merupakan suatu tindakan yang tidak jujur, biasa dilakukan oleh seseorang guna mendapatkan hasil akhir yang memuaskan sesuai dengan yang ia inginkan. Kecurangan akademik terjadi karena umumnya mahasiswa berorientasi kepada nilai, nilai yang dianggap sebagai salah satu tolak ukur kesuksesan seseorang sehingga segala upaya dilakukan agar dapat bisa mencapai target nilai yang diinginkan, termasuk melakukan kecurangan akademik Zamzam dkk (2017). Pada Dunia Pendidikan Khusus di Indonesia kecurangan akademik (*academic fraud*) bukanlah hal baru lagi. Hal yang sering dilakukan oleh mahasiswa saat ini yaitu mencontek saat ujian, memberitahu dan bertanya jawaban kepada teman saat ujian, melihat buku pada saat ujian berlangsung, membawa catatan kecil, mencari

jawaban dengan *browsing* lewat *handphone*, dan menyalin (*copy paste*) jawaban dan tugas teman (Putri, 2019).

Hampir disemua perguruan tinggi negeri maupun swasta terjadi Kecurangan Akademik. Kecurangan akademik dilakukan tidak hanya oleh mahasiswa S1 Akuntansi namun juga dilakukan oleh mahasiswa dari S1 Manajemen, dan bahkan semua mahasiswa yang ada diperguruan tinggi tersebut. Kecurangan akademik tidak hanya terjadi pada saat mahasiswa mengerjakan pekerjaan rumah, tetapi juga pada saat ujian, misalnya pada saat ujian bekerja sama dengan teman untuk bertukar jawaban dengan melihat jawaban teman lain atau menyetujui kode/sandi. Mahasiswa tetap di didik sesuai dengan kebiasaan yang mereka ikuti selama sekolah. Dilihat dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa total kecurangan tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebanyak 21 mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik. Kecurangan terendah terjadi pada tahun 2017 dan 2018 yang mana hanya 11 orang yang melakukan kecurangan akademik. Seperti yang ditunjukkan oleh jumlah mahasiswa setiap tahun, jumlah mahasiswa yang menyontek terus berfluktuasi. Kecurangan akademik terjadi karena mahasiswa biasanya berorientasi pada nilai, dan nilai dianggap sebagai salah satu kriteria keberhasilan, sehingga mereka melakukan segala upaya untuk berhasil mencapai nilai target, termasuk mencontek (Zamzam dkk, 2017).

Kecurangan akademik (*Academic fraud*) adalah perilaku yang

berdampak negatif bagi mahasiswa. Kecurangan akademik bukanlah masalah baru di kalangan pendidikan di Indonesia, sehingga sudah menjadi kebiasaan mahasiswa dalam melakukan kecurangan. Kecurangan akademik (*academic fraud*) merupakan sesuatu yang sangat mempunyai dampak buruk bagi mahasiswa hanya demi sebuah hasil yang memuaskan, sehingga mereka melupakan tujuan dari sebenarnya pendidikan itu sendiri, mereka tidak bisa menemukan kemampuan yang ada pada dirinya sebenarnya mengarah kemana. Kecurangan akademik akan mempengaruhi kualitas pendidikan, masa depan dan generasi penerus yang akan menjadi pemimpin di masa mendatang, dan juga akan melahirkan generasi yang tidak memiliki integritas yang baik. Jika tidak dilakukan pemberantasan atau pencegahan kecurangan terhadap perkembangan pendidikan Andayani dan Sari (2019). Berbagai alasan yang disebutkan oleh mahasiswa mengapa mereka melakukan kecurangan akademik menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku kecurangan akademik. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan akademik mahasiswa dibagi menjadi dua kategori yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari suatu individu, seperti keinginan untuk mendapatkan nilai bagus atau kurangnya kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuan sendiri, sedangkan faktor eksternal dapat berasal dari tekanan teman sebaya, tekanan keluarga, atau kebijakan pada universitas yang

memberatkan mahasiswa (Pratama, 2017).

Faktor yang menyebabkan mahasiswa melakukan kecurangan akademik antara lain tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Tetapi dalam kesempatan yang diperoleh pelaku kecurangan harus disertai dengan kemampuan (*capability*). Keempat faktor tersebut merupakan perbaikan dalam *fraud triangle* yang dilakukan oleh Wolf dan Hermanson yang dikenal sebagai *Fraud Diamond* (Gultom dan Safrida 2020).

Penelitian terdahulu dapat dilihat dalam penelitian yang dilakukan oleh Zamzam dkk (2017) menunjukkan bahwa, Tekanan dan Kemampuan berpengaruh terhadap kecurangan akademik, sedangkan Kesempatan dan Rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Namun pada penelitian Putri (2019) terhadap mahasiswa Perbanas menyatakan bahwa *fraud diamond* yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

#### **TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS** ***Theory of Planned Behavior (TPB)***

*The Theory of Planned Behavior (TPB)* adalah pengembangan lebih lanjut dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* oleh Ajzen dan Fishben. Teori ini menjelaskan bahwa jika orang secara positif mengevaluasi perilaku dengan memperoleh persetujuan, mereka lebih mungkin untuk menginternalisasi perilaku. Orang lain yang terkait erat dengan perilaku dan percaya bahwa perilaku tersebut

dapat berkinerja baik. *Theory of planned Behavior* (TPB) menganggap bahwa semua perilaku berada pada titik tertentu pada kontinum dari terkendali hingga tidak terkendali. *Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan bahwa perilaku terbentuk karena adanya niat, dimana niat tersebut dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan Kontrol perilaku yang dirasakan.

### **Fraud (Kecurangan)**

Secara umum *fraud* merupakan suatu perilaku yang dilakukan oleh orang yang tidak bertanggung jawab dan digunakan untuk menguntungkan diri sendiri tanpa memikirkan kepentingan orang lain. Albrecht (2012:6) mengemukakan dalam bukunya "*Fraud examination*" menyatakan bahwa:

*"Fraud is a generic term, and embraces all the multifarious means which human ingenuity can devise, which are resorted to by one individual, to get an advantage over another by false representations. No definite and invariable rule can be laid down as general proportion in defining fraud, as it includes surprise, trickery, cunning and unfair ways by which another is cheated. The only boundaries defining it are those which limit human knavery"*.

Berdasarkan pengertian *Fraud* (kecurangan) Menurut Albrecht, *Fraud* adalah istilah umum yang mencakup seseorang yang memaksa kecerdasan seseorang untuk menciptakan suatu cara untuk mengambil keuntungan dari

keyakinan yang salah dari orang lain. Bagian umum dari definisi penipuan karena termasuk cara yang tidak disengaja, menipu, licik, dan tidak jujur oleh orang lain yang terus menipu (Yudiana dan Lastanti 2017).

### **Fraud Diamond**

*Fraud Diamond* merupakan pengembangan dari teori *fraud triangle*. Cresey menjelaskan *fraud triangle* adalah teori yang menjelaskan tentang alasan seseorang melakukan *fraud* atau kecurangan. Menurut Haryono Umar (2016:230) menyatakan bahwa *Fraud Triangle* dapat digunakan untuk menjelaskan apa yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan atau korupsi. Empat elemen kecurangan adalah tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan.

### **Pengaruh tekanan terhadap Academic Fraud**

Tekanan (*pressure*) merupakan suatu situasi dimana seseorang merasa perlu untuk melakukan kecurangan. Zamzam dkk (2017) Dia menjelaskan bahwa tekanan merupakan motivasi yang kuat bagi siswa untuk mencapai tujuan tertentu secara internal dan eksternal, karena ada banyak persyaratan atau tugas yang harus diselesaikan pada saat yang bersamaan. Beberapa orang menyontek karena ingin membuat teman-temannya terkesan. Tentang diri saya, keinginan untuk meraih nilai terbaik, keinginan untuk bersaing dengan mahasiswa lain, dan keinginan untuk memberikan nilai terbaik bagi keluarga, terutama orang tua..

Putri (2019) melakukan penelitian mengenai kecurangan akademik di lingkup mahasiswa akuntansi dengan menggunakan indikator dalam *fraud triangle* dan hasilnya menunjukkan bahwa variabel tekanan berpengaruh terhadap kecurangan akademik dilingkungan mahasiswa akuntansi. Selanjutnya, diperkuat dengan hasil penelitian Zaini dkk (2015) dan Dewi (2016) menunjukkan bahwa tekanan berpengaruh terhadap *academic fraud*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Diduga Tekanan (*pressure*) berpengaruh terhadap *Academic Fraud* pada mahasiswa.

#### **Pengaruh kesempatan terhadap *Academic Fraud***

Kesempatan (*opportunity*) situasi atau kondisi yang memungkinkan seseorang melakukan suatu kecurangan akademik dan tidak akan terdeteksi oleh orang lain. Albrecht (2012) dalam "*Fraud Examination*" menyatakan bahwa kesempatan (*opportunity*) adalah situasi di mana seseorang diizinkan untuk melakukan kecurangan, dan penyerang percaya bahwa aman bahwa aktivitas kecurangan mereka tidak akan terdeteksi. Semakin banyak pilihan yang tersedia, semakin besar kemungkinan kecurangan terjadi.

Putri (2019) melakukan penelitian mengenai kecurangan akademik di lingkup mahasiswa akuntansi dengan menggunakan indikator dalam *fraud triangle* dan hasilnya menunjukkan bahwa variabel tekanan berpengaruh terhadap kecurangan akademik

dilingkungan mahasiswa akuntansi. Hasil tersebut diperkuat dengan penelitian Pratama (2017) dan Dewi (2016) menunjukkan bahwa kesempatan berpengaruh terhadap *academic fraud*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Diduga Kesempatan (*opportunity*) berpengaruh terhadap *Academic Fraud* pada mahasiswa.

#### **Pengaruh rasionalisasi terhadap *Academic Fraud***

Rasionalisasi (*rationalization*) merupakan pembenaran diri sendiri atau alasan yang salah untuk suatu perilaku yang salah. Rasionalisasi (*rationalization*) merupakan pembenaran diri sendiri atau alasan yang salah untuk suatu perilaku yang salah Albrecht (2012) Rasionalisasi adalah proses pembelaan terhadap kecurangan, tujuannya adalah untuk menghilangkan inkonsistensi yang mereka ketahui dan lakukan.

Putri (2019) melakukan penelitian mengenai kecurangan akademik di lingkup mahasiswa akuntansi dengan menggunakan indikator dalam *fraud triangle* dan hasilnya menunjukkan bahwa variabel tekanan berpengaruh terhadap kecurangan akademik dilingkungan mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratama (2017) dan Dewi (2016) menunjukkan bahwa rasionalisasi berpengaruh terhadap *academic fraud*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Diduga Rasionalisasi (*rationalization*) berpengaruh terhadap *Academic Fraud* pada mahasiswa.

### **Pengaruh kemampuan terhadap *Academic Fraud***

Wolfe dan Hermanson (2004) dalam penelitian ini, meyakini bahwa ketika seseorang tidak memiliki kemampuan (*capability*) untuk menangani *fraud*, banyak kasus *fraud* tidak akan terjadi. Oleh karena itu, faktor yang merupakan penyempurnaan dari *fraud* model yang dikemukakan Cressy. Wolfe dan Hermanson (2004) juga menjelaskan karakteristik *fraud* terkait dengan kemampuan yang sangat penting dari para pelaku penipu dan penjahat, yang dapat memahami kelemahan pengendalian internal dan menggunakannya untuk kegiatan kecurangan. Memiliki ego dan tahu bahwa tindakan mereka tidak akan diperhatikan, sehingga mereka dapat mempengaruhi partisipasi orang lain. Serta kegiatan kecurangan dan pelaku dapat menangani stres dengan baik.

Penelitian yang dilakukan Yudiana dan Lastanti (2017) menjelaskan pernyataan bahwa ada beberapa kemampuan mahasiswa yang mempengaruhi perilaku membaca, seperti memahami perilaku pengujian dalam ujian, mengurangi menyontek, meragukan jawaban sendiri saat ujian, dan mengendalikan diri. Ditemukan dalam insiden kecurangan akademik. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Diduga Kemampuan (*capability*) berpengaruh terhadap *Academic Fraud* pada mahasiswa.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Creswell (2010) dikemukakan bahwa, metode kuantitatif adalah statistik objektif dan data numerik yang diperoleh melalui perhitungan ilmiah. Perhitungan ilmiah ini didasarkan pada sampel individu atau penduduk yang diminta untuk menyelesaikan serangkaian pertanyaan survei untuk menentukan frekuensi dan persentase jawaban mereka. Berdasarkan sudut pandang di atas, dapat disimpulkan bahwa metode kuantitatif adalah metode yang menggunakan data statistik yang relevan dalam penelitian untuk menguji hipotesis. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh *fraud diamond* yaitu, Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, dan Kemampuan terhadap *academic fraud* pada mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian ini maka penelitian ini dilakukan pada mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo. Penelitian ini dilaksanakan ± 2 bulan dimulai dari Juni-Juli 2021 dengan melakukan penyebaran kuisioner.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah suatu objek atau subjek dengan ciri tertentu, peneliti dapat mengidentifikasi ciri tersebut untuk penelitian dan menarik kesimpulan darinya. Misalnya, suatu

objek atau subjek adalah kumpulan dari beberapa orang. Populasi tidak hanya jumlah objek/subjek pelajaran yang diperiksa, tetapi juga semua karakteristik/atribut subjek atau benda. Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 345 mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo yang masih aktif.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling*. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria mahasiswa yang akan diteliti yaitu:

1. Mahasiswa semester 4, 6 dan 8, yaitu sebanyak 269 Mahasiswa.
2. Mahasiswa yang tidak pernah mengambil cuti akademik, yaitu 158 Mahasiswa

Berdasarkan kriteria dan teknik pengambilan sampel diatas maka jumlah sampel 158 mahasiswa dan telah dibagikan untuk mengisi kuesioner namun jumlah kuesioner yang kembali hanya 86.

### Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Adapun data primer diperoleh langsung dari sumber aslinya dengan menyebarkan kuesioner kepada responden, sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari penelitian terdahulu, dan data pendukung lainnya. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini seperti buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan penelitian ini.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan

menggunakan kuesioner. Peneliti membagikan kuesioner ke mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo melalui *google form* atau bisa juga secara langsung. Setiap kuesioner disertai dengan surat permintaan izin untuk mengisi kuesioner yang ditujukan kepada responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Jumlah sampel sebanyak 158 mahasiswa dan telah dibagikan untuk mengisi kuesioner namun jumlah kuesioner yang kembali hanya 86.

**Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tekanan	86	9	25	18.49	2.848
Kesempatan	86	7	25	19.03	3.004
Rasionalisasi	86	6	25	11.64	3.738
Kemampuan	86	4	18	11.01	2.546
Academic Fraud	86	10	30	22.72	3.480
Valid N (listwise)	86				

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa variabel X1 (Tekanan) mempunyai nilai maksimum 25 dan nilai minimum 9 serta nilai mean (rata-rata) 18,49. Dengan total responden sebanyak 86.

X2 (Kesempatan) memiliki nilai mean (rata-rata) sebesar 19,03 dengan nilai minimum 7 dan nilai maksimum 25. Dengan total responden sebanyak 86. X3 (Rasionalisasi) memiliki nilai mean (rata-rata) sebesar 11.64, nilai minimum 6 serta nilai maksimum 25 dengan total responden sebanyak 86. X4 (Kemampuan) memiliki nilai minimum 4 nilai maksimum 18 dan mean (rata-rata) 11,01 dengan total responden sebanyak 86. Y (*Academic Fraud*) nilai rata-rata 22,72 , nilai minimum 10 dan nilai maksimum 30 dengan total responden sebanyak 86 data.

### Uji Validitas

Untuk menguji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor item masing-masing pertanyaan dengan total skor pertanyaan. Kemudian, angka korelasi tersebut dibandingkan dengan angka kritis pada taraf signifikan 5% dan pada baris df (*degree of freedom*)  $n-2$ , yaitu sebesar  $86-2=84$  sehingga akan diperoleh nilai r tabel sebesar 0,2120 atau apabila angka korelasi hitung lebih besar dari angka kritis sebesar 0,2120 maka pernyataan dalam kuesioner dinyatakan signifikan/valid. Kriteria valid apabila korelasi masing-masing skor pertanyaan dengan skor total menunjukkan hasil yang signifikan (kurang dari 0,05) maka kuesioner dikatakan valid.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat ukur angket dan indikator suatu variabel. Jika jawaban responden stabil dari waktu ke waktu, maka kuesioner tersebut dianggap reliabel. Nilai

ketentuan untuk mengukur realibilitas dengan uji statistic *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu konstruk dinyatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha*  $>0,60$ .

**Tabel 4.3 Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Alpha Cronbach's</i>	Batas Reliabilitas	Keterangan
Tekanan (X1)	0,791	0,60	Reliabel
Kesempatan (X2)	0,627	0,60	Reliabel
Rasionalisasi (X3)	0,702	0,60	Reliabel
Kemampuan (X4)	0,636	0,60	Reliabel
Academic Fraud (Y)	0,670	0,60	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang digunakan pada penelitian ini telah reliabel karena secara keseluruhan variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* yang lebih besar dari 0,60 sehingga layak digunakan untuk menjadi alat ukur instrument kuesioner dalam penelitian ini.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda untuk mengetahui gambaran mengenai pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, dan Kemampuan terhadap *Academic Fraud*.

**Tabel 4.4 Hasil Analisis Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.095	0.468		0.840
	Tekanan	0.577	0.054	0.473	10.698



an					000
Kesempatan	0.619	0.051	0.535	12.17	0.000
Rasionalisasi	0.001	0.019	0.002	0.073	0.942
Kemampuan	0.03	0.028	0.022	1.071	0.288

a. Dependent Variable: Academic Fraud

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui persamaan regresi linier bergandanya, yaitu:

$$Y = -0,095 + 0,577X1 + 0,619X2 + 0,001X3 + 0,030X4 + e$$

Dari persamaan tersebut di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) = -0,095  
Menunjukkan nilai konstan, dimana jika nilai variabel Independen sama dengan nol, maka variabel *Academic Fraud* (Y) adalah sebesar -0,095.
2. Koefisien regresi Tekanan (X1) = 0,577  
Artinya jika Tekanan ditingkatkan 1 satuan maka *Academic Fraud* akan menurun sebesar 0,577.
3. Koefisien regresi Kesempatan (X2) = 0,619  
Artinya jika Kesempatan (X2) ditingkatkan 1 satuan maka *Academic Fraud* juga akan menurun sebesar 0,619.
4. Koefisien regresi Rasionalisasi (X3) = 0,001  
Artinya jika Rasionalisasi (X3) ditingkatkan 1 satuan maka

*Academic Fraud* juga akan menurun sebesar 0,001.

5. Koefisien regresi Kemampuan (X4) = 0,030

Artinya jika Kemampuan (X4) ditingkatkan 1 satuan maka *Academic Fraud* juga akan menurun sebesar 0,030.

6. Standard error (e) menunjukkan tingkat kesalahan pengganggu.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 4.5 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.988 <sup>a</sup>	.976	.975	.549

a. Predictors: (Constant), Kemampuan, Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi

Berdasarkan Tabel 4.5, nilai koefisien determinasi terletak pada kolom adjusted R square. Diketahui nilai adjusted R<sup>2</sup> = 0,975. Nilai tersebut berarti Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi dan Kemampuan secara simultan atau bersama-sama mampu menjelaskan sebesar 97,5%, sisanya sebesar 2,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian ini. Nilai adjusted R<sup>2</sup> yang diperoleh dalam model penelitian ini yaitu sebesar 97,5% dianggap baik karena lebih besar dari 50% dalam menggambarkan variabel dependen yang diteliti yaitu *Academic Fraud*. Hal ini disebabkan karena keterbatasan penelitian ini sehingga variabel independen yang dapat peneliti gunakan hanya sebanyak 4 (empat), sementara masih banyak variabel diluar dari keempat variabel yang diteliti yang dapat mempengaruhi *Academic Fraud*.

kemampuan tidak berpengaruh terhadap *Academic Fraud*.

**Uji Secara Parsial (Uji Statistik t)**  
**Tabel 4.6 Uji Statistik t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0.095	0.468		-0.203	0.840
1 Tekanan	0.577	0.054	0.473	10.698	0.000
1 Kesempatan	0.619	0.051	0.535	12.117	0.000
1 Rasionalisasi	0.001	0.019	0.002	0.073	0.942
1 Kemampuan	0.03	0.028	0.022	1.071	0.288

a. Dependent Variable: Academic Fraud

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh hasil sebagai berikut:

- Variabel tekanan memiliki nilai signifikan (sig.) sebesar 0,000 atau < dari 0,05. Artinya tekanan berpengaruh terhadap *Academic Fraud*.
- Variabel kesempatan memiliki nilai signifikan (sig.) sebesar 0,000 atau < dari 0,05. Artinya kesempatan berpengaruh terhadap *Academic Fraud*.
- Variabel rasionalisasi memiliki nilai signifikan (sig.) sebesar 0,942 atau > dari 0,05. Artinya rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap *Academic Fraud*.
- Variabel kemampuan memiliki nilai signifikan (sig.) sebesar 0,288 atau > dari 0,05. Artinya

**Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

**Tabel 4.7 Uji Statistik F**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1004.872	4	251.218	832.922	.000 <sup>b</sup>
1 Residual	24.430	81	.302		
1 Total	1029.302	85			

a. Dependent Variable: *Academic Fraud*

b. Predictors: (Constant), Kemampuan, Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi

Hasil uji F pada table 4.9 menunjukkan bahwa variabel Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, dan Kemampuan secara simultan berpengaruh terhadap *Academic Fraud* karena nilai Sig. Sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05.

### Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 86 responden, untuk memberikan informasi terkait pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan terhadap *Academic Fraud*. Uji validitas menunjukkan bahwa hasil pernyataan angket yang disebar dinyatakan valid karena r hitung > r tabel semua. Kemudian, hasil dari uji reliabilitas pada penelitian ini pun reliabel yaitu dibuktikan dengan semua koefisien lebih besar dari batas realibilitas maka semua pernyataan dinyatakan reliable.

### **Pengaruh Tekanan Terhadap Academic Fraud**

Tekanan (*pressure*) merupakan suatu situasi dimana seseorang merasa perlu untuk melakukan kecurangan. Zamzam, dkk (2017) memaparkan bahwa tekanan merupakan motivasi yang kuat bagi mahasiswa baik secara internal maupun eksternal. Karena banyak persyaratan atau tugas yang harus diselesaikan sekaligus untuk mencapai tujuan tertentu.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan yang dirasakan pada mahasiswa berpengaruh terhadap *Academic Fraud*. Artinya, semakin tinggi tekanan yang dirasakan maka mahasiswa akan memikirkan berbagai cara yang dilakukan untuk berlaku curang demi mendapatkan prestasi atau untuk memenuhi kebutuhan akademik yang diinginkan, dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 1 diterima. Hal ini dinyatakan bahwa tekanan yang terjadi pada mahasiswa untuk mendapatkan nilai yang baik tidak hanya berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri tetapi juga adanya tekanan dari pihak eksternal seperti dari orang tua, teman, maupun pihak pemberi beasiswa yang mengharuskan mendapatkan nilai indeks prestasi yang tinggi.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Fraud Diamond* yang didalamnya menjelaskan faktor-faktor terjadinya kecurangan yaitu Tekanan. Selain itu *Theory of Planned Behavior* (TPB) juga menjelaskan bahwa perilaku mahasiswa jika dilihat dari cara mereka menyikapi suatu situasi atau lingkungan atau cara mereka

melakukan suatu perbuatan. Penelitian ini sejalan dengan Artani dan wetra (2017), Zaini dkk (2015), yang menyatakan bahwa tekanan memiliki pengaruh terhadap *academic fraud*.

### **Pengaruh Kesempatan Terhadap Academic Fraud**

Kesempatan (*opportunity*) situasi atau kondisi yang memungkinkan seseorang melakukan suatu kecurangan akademik dan tidak akan terdeteksi oleh orang lain. Albrecht (2012) dalam "*Fraud Examination*" menyatakan bahwa kesempatan (*opportunity*) adalah sebuah situasi yang memungkinkan seseorang untuk melakukan kecurangan yang dianggap aman oleh pelaku untuk berbuat curang dengan anggapan tindakan kecurangannya tidak akan terdeteksi.

Pada penelitian ini kesempatan berpengaruh pada *Academic Fraud* semakin tinggi kesempatan, maka semakin tinggi kecurangan yang akan dilakukan oleh mahasiswa, hal ini dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 2 diterima. Penelitian ini sesuai dengan *theory of planned behavior* dari prediktor kontrol perilaku yang dirasakan, dimana kontrol perilaku yang dirasakan merupakan persepsi kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu perilaku. Perilaku kecurangan ketika mahasiswa merasa aman untuk melakukannya, dimana lemahnya pengawasan baik di dalam maupun diluar ruangan ujian dan posisi tempat duduk yang sulit dijangkau oleh pengawas merupakan kesempatan yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk melakukan kecurangan. Selain itu pada dasarnya

mahasiswa akan melakukan suatu tindakan karena mereka memiliki maksud dan tujuan tertentu. Mereka melakukan suatu tindakan karena menginginkannya kebutuhannya terpenuhi dan memiliki rasa puas dengan apa yang telah ia lakukan. Maka Semakin tinggi kesempatan yang tersedia, maka semakin besar pula kemungkinan perilaku kecurangan yang akan dilakukan oleh mahasiswa.

Hasil penelitian ini mendukung landasan teori yang digunakan yaitu *Fraud Diamond*, dimana teori tersebut menjelaskan bahwa kecurangan didasari karena adanya kesempatan yang ada. Penelitian ini mendukung hasil dari Andayani dan Sari (2019), Gultom (2020) yang menyatakan bahwa kesempatan berpengaruh terhadap *Academic Fraud*.

#### **Pengaruh Rasionalisasi Terhadap *Academic Fraud***

Rasionalisasi (*rationalization*) merupakan pembenaran diri sendiri atau alasan yang salah untuk suatu perilaku yang salah. Rasionalisasi (*rationalization*) merupakan pembenaran diri sendiri atau alasan yang salah untuk suatu perilaku yang salah (Albrecht, 2012). Rasionalisasi adalah proses pembelaan terhadap kecurangan, tujuannya adalah untuk menghilangkan inkonsistensi yang mereka ketahui dan lakukan.

Penelitian ini memberikan bukti bahwa Rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap *Academic Fraud*, dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 3 ditolak. Hal ini terjadi karena timbulnya kesadaran dalam diri mahasiswa bahwa melakukan

*academic fraud* itu merupakan tindakan yang salah. Rasionalisasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang tidak mengakui dirinya membenarkan perilaku *academic fraud*.

Hasil penelitian ini tidak mendukung *Fraud Diamond* dan *Theory Planned of Behavior* yang menyatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh terhadap *Academic Fraud*. Namun hasil penelitian ini didukung oleh Zaini dkk (2015), Zamzam dkk (2017) dan Padmayanti dkk (2017) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh Rasionalisasi terhadap *Academic Fraud*.

#### **Pengaruh Kemampuan Terhadap *Academic Fraud***

Kemampuan adalah sifat-sifat pribadi dan kemampuan yang memainkan peran utama dalam melakukan kecurangan akademik (Pelawi, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan tidak berpengaruh terhadap *Academic Fraud*, hal ini dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 4 ditolak. Artinya bahwa mahasiswa tidak memiliki kemampuan ataupun strategi untuk melakukan tindakan kecurangan. Selain itu ada mahasiswa lebih mengandalkan kemampuan berfikirnya daripada mengambil resiko untuk melakukan tindak kecurangan. Selain itu mahasiswa tidak melakukan *Academic Fraud* dikarenakan adanya sistem pengawasan yang ketat sehingga mahasiswa tidak melakukan tindak kecurangan. Penelitian ini memperkuat hasil Zaini dkk (2015) yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan dalam melakukan

kecurangan akademik cenderung lebih memungkinkan untuk melakukan kecurangan akademik lebih sering daripada mereka yang tidak memiliki kemampuan dalam melakukan kecurangan akademik.

Menurut Zamzam dkk (2017) mahasiswa yang sering melakukan kecurangan akademik yang tak terhitung jumlahnya, dan kecurangan ini tidak akan terjadi jika tidak ada orang yang tepat dengan kemampuan yang tepat. Kesempatan yang membuka pintu untuk melakukan kecurangan, tekanan dan rasionalisasi dapat mendorong mahasiswa untuk menyontek, tetapi mahasiswa ini harus dapat mengenali peluang tersebut agar dapat merebut kesempatan untuk mengulang.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan yaitu mengenai Analisis Pengaruh *Fraud Diamond* Terhadap *Academic Fraud* (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo) maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tekanan (*Pressure*) berpengaruh signifikan terhadap *Academic Fraud*, Semakin tinggi tekanan yang dirasakan mahasiswa maka akan semakin besar pula kemungkinan mahasiswa melakukan kecurangan. Hal ini dinyatakan bahwa tekanan yang terjadi pada mahasiswa untuk mendapatkan nilai yang baik tidak hanya berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri tetapi juga adanya tekanan dari pihak eksternal seperti dari orang tua, teman, maupun pihak pemberi

beasiswa yang mengharuskan mendapatkan nilai indeks prestasi yang tinggi.

2. Kesempatan (*Opportunity*) berpengaruh signifikan terhadap *Academic Fraud*, semakin tinggi kesempatan, maka semakin tinggi kecurangan yang akan dilakukan. Perilaku kecurangan terjadi ketika mahasiswa merasa aman untuk melakukannya, dimana lemahnya pengawasan baik di dalam maupun diluar ruangan ujian dan posisi tempat duduk yang sulit dijangkau oleh pengawas merupakan kesempatan yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk melakukan kecurangan.
3. Rasionalisasi (*Rationalization*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Academic Fraud*, hal ini terjadi karena timbulnya kesadaran dalam diri mahasiswa dan merasa bersalah ketika melakukan kecurangan akademik.
4. Kemampuan (*Capability*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Academic Fraud*, mahasiswa tidak memiliki kemampuan ataupun strategi untuk melakukan tindakan kecurangan. Hal ini mahasiswa lebih mengandalkan kemampuan berfikirnya daripada harus mengambil resiko untuk melakukan tindak kecurangan. Selain itu mahasiswa tidak melakukan *academic fraud* dikarenakan adanya pengawasan yang ketat sehingga mahasiswa tidak melakukan *academic fraud*.

## Saran

Adapun saran yang dapat diberikan sebagai hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui variabel-variabel independen lain yang mempengaruhi *Academic Fraud* seperti prokrastinasi, keserakahan, pengungkapan, efikasi diri, dan agama.
2. Diharapkan penelitian selanjutnya menjadikan penelitian ini sebagai salah satu sumber informasi untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai Analisis Pengaruh *Fraud Diamond* Terhadap *Academic Fraud* (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo) agar hasil yang diperoleh atau gambaran lebih lengkap sehingga penelitian selanjutnya lebih sempurna dari hasil penelitian ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Andayani, Y. dan, Sari, V. F. (2019). Pengaruh Daya Saing, Gender, *Fraud Diamond* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Padang). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1458–1471.
- Artani, K. T. B. dan, Wetra, I. W. (2017). Pengaruh *Academic Self Efficacy* dan *Fraud* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi di Bali. *Jurnal Riset Akuntansi*, 7(2), 123–132.
- Albrecht, W.S. (2012). *Fraud examination, fourth edition*. USA: South-Western
- Becker, D“Arcy. Connoly, J. Lenzt, P. Morrison, J, 2006. “Using the Business Fraud Triangle to Predict Academic Dishonesty Among Business Students”. *Academy of Educational Leadership Journal*, Vol 10, No. 1. Hal 37-54.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Davis, SASI. F. Drinan, P. F. Gallant, TPB. B. 2009. *Cheating in School : What We Know and What We Can Do*. Chicester. Wiley Blackwell.
- Dewi, Pratiwi. 2016. Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa S1, S2, Dan S3 Jurusan Akuntansi FEB UB Berdasarkan Konsep *Diamond Fraud*. *Jurnal Ilmiah, Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*. Vol.4, No.2
- Gultom, S. A. dan, Safrida, E. (2020). Analisis Pengaruh *Fraud Diamond* dan *GONE Theory* Terhadap *Academic Fraud* (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Se Sumatera Utara). *Jurnal EKSIS*, 9(3), 113–127.
- Pratama, R. Y. S. (2017). Analisis Dimensi *Fraud Diamond* dan *GONE Theory* Terhadap *Academic Fraud* ( Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta). Universitas Muhammadiyah

- Surakarta.
- Padmayanti, K. D., Sujana, E. dan, Kurniawan, P. S. (2017). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Penerima Bidikmisi Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha). *Jurusan Akuntansi*, 8(2), 1-12
- Pelawi, M. H. P. (2020). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Prilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Ekstensi Universitas Sumatera Utara. 1-117
- Putri, E. A. (2019). Pengaruh Diamond Fraud dan Etika Terhadap Kecurangan Akademik di Lingkungan Mahasiswa STIE Perbanas Surabaya. 1–25.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D). Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sekaran, U. (2006). Metodologi Penelitian untuk Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.
- Umar, Haryono. (2016). Corruption The Devil. Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti.
- Wolfe, D. T., Hermanson, D. R. (2004). *The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud*. 12, 38–42.
- Yudiana, A. P. dan, Lastanti, H. S. (2017). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi (Studi Empiris Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti). *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2007), 1–21.
- Zaini, M., Carolina, A. dan, Setiawan, A. R. (2015). Analisis Pengaruh Fraud Diamond dan Gone Theory Terhadap Academic Fraud (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Se-Madura). 1–20.
- Zamzam, I., Mahdi, Suriana AR., D., & Ansar, R. (2017). Pengaruh Diamond Fraud dan Tingkat Religiuitas Terhadap Kecurangan Akademik (Studi Pada Mahasiswa S-1 di Lingkungan Perguruan Tinggi Se Kota Ternate). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, III, 1–24.